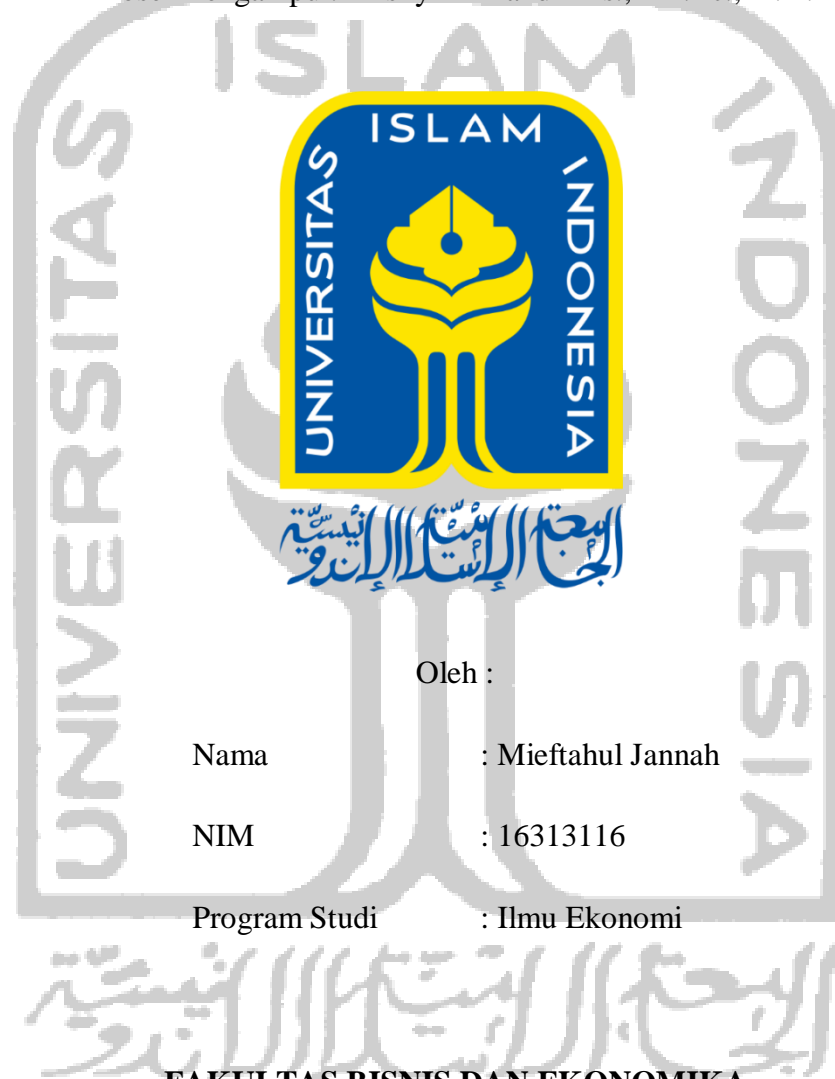


**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Di**

**Negara Asean Tahun 2000-2018**

Dosen Pengampu : Akshyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.



Oleh :

Nama : Mieftahul Jannah

NIM : 16313116

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Di  
Negara Asean Tahun 2000-2018**

**JURNAL PUBLIKASI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Mieftahul Jannah

Nomor Mahasiswa : 16313116

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Di Negara

Asean Tahun 2000-2018

### JURNAL PUBLIKASI

Nama : Mieftahul Jannah

Nomor Mahasiswa : 16313116

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Januari 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Akshyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.)

# **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Di Negara Asean Tahun 2010-2018**

*Mieftahul Jannah*

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam  
Indonesia*

*Email: [mieftahjannah29@gmail.com](mailto:mieftahjannah29@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan nasional juga merefleksikan *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu nilai semua barang dan jasa yang diproduksi didalam suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan perkapita digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, maka dianggap semakin besar juga kemungkinan negara itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri dari inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Exchange rate*, angkatan kerja, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap GDP percapita sebagai variabel dependen pada negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dengan runtut waktu (*time series*) selama 19 tahun dan *cross-section* sebanyak 10 negara di ASEAN antara lain : Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Laos, Mynmar, Kamboja, dan Vietnam.. Data diperoleh dari *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF) dan Badan Pusat Statistika (BPS) dan diolah menggunakan metode data panel menggunakan *software E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP percapita, variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Pendidikan, Angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per capita, sedangkan *Exchange rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GDP per capita di negara ASEAN.

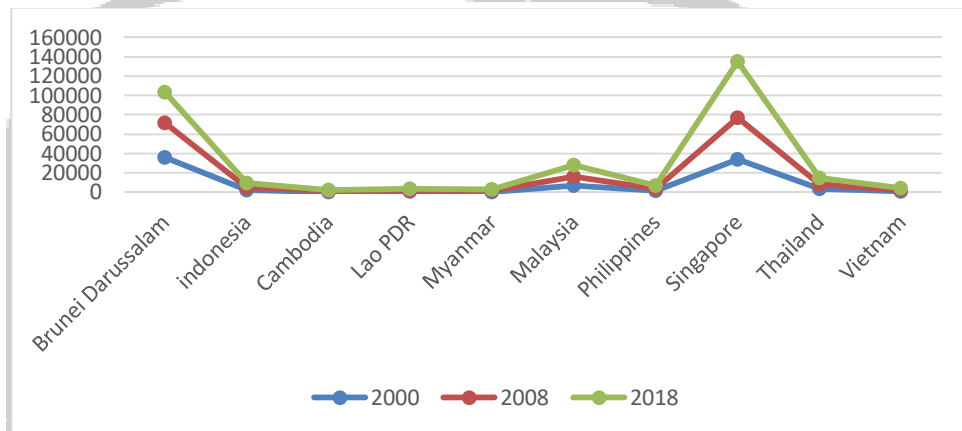
***Kata Kunci*** : *GDP percapita, inflasi, Foreign Direct Investment (FDI), Exchange rate, angkatan kerja, dan pendidikan*

## PENDAHULUAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan salah satu organisasi geo-politik dan ekonomi sebagai salah satu bentuk kerja sama antar negara, di bentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, yang terdiri dari sepuluh negara antara lain : Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Vietnam. Latar belakang pembentukan ASEAN ialah untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera. Selain itu, tujuan di bentuknya organisasi ini adalah agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta sosial budaya di kawasan Asia Tenggara, meningkatkan kerja sama serta saling membantu kepentingan bersama dengan internasional maupun regional.

Dalam makro ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat menjadi masalah dalam jangka panjang, setiap negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda beda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam pencapaian pendapatan negara. Masing-masing negara akan berupaya untuk meningkatkan pendapatan negaranya dengan produksi, perdagangan, dan investasi baik dalam maupun luar negeri dan berbagai aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan nasional suatu negara, dengan menjalin kerjasama antar negara lain maka mempermudah dan memperlancar masing-masing negara dalam menjalankan aktivitas ekonomi antar negara lainnya. Sedangkan, pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara pada suatu periode

tertentu disebut juga sebagai pendapatan perkapita, yang mana pendapatan perkapita tersebut menjadi salah satu tolak ukur bagi kesejahteraan disuatu negara.



Sumber : World Bank

**Gambar 1.1**

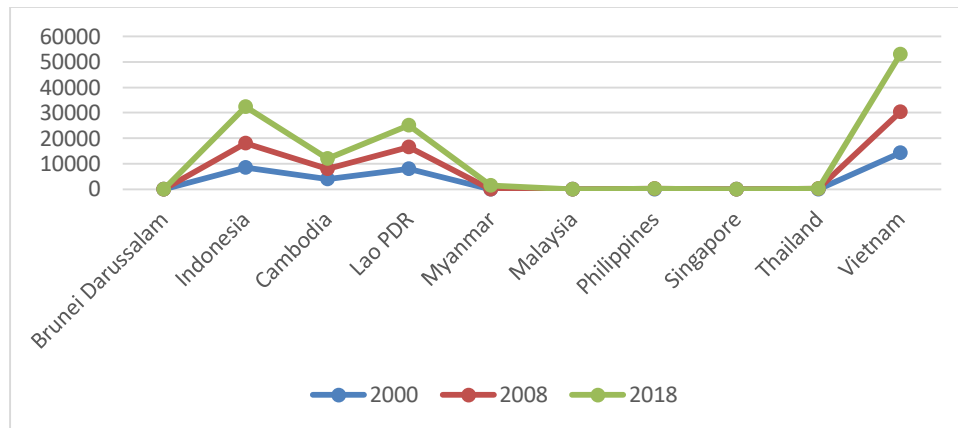
**Pendapatan Perkapita Negara ASEAN (2000, 2008 dan 2018)**

Pada periode tahun 2000-2018, negara-negara di kawasan ASEAN memiliki pendapatan perkapita yang sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Pada awal tahun 2000 pendapatan perkapita masih berada pada tingkat yang relatif rendah pada rata-rata 8.62 juta US\$, tetapi seiring berjalannya waktu tingkat pendapatan perkapita di negara ASEAN mengalami peningkatan yang berfluktuatif dapat dilihat pada tahun 2018 rata-rata sebesar 12,2 juta US\$. Terdapat beberapa negara ASEAN yang memiliki tren perkembangan pendapatan perkapita yang lebih tinggi, seperti Singapore, Brunei Darussalam, dan Malaysia dilihat dari grafik yang lebih tinggi daripada negara lain.

Suatu negara membutuhkan dana yang cukup besar dalam membangun negaranya, salah satu sumber dana dapat berasal dari investasi asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI), yang mana investasi asing dapat meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi antar negara. Selain investasi suatu negara juga membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memegang peran paling penting dibandingkan sumberdaya lainnya, karena manusia memiliki kemampuan dalam berfikir dan bekerja untuk memproduksi barang dan jasa, baik dari aspek kualitas seperti peningkatan skill, keahlian, pikiran dan sebagainya dan dari aspek kuantitas yaitu jumlah penduduk yang masuk dalam usia angkatan kerja yang mampu bekerja. Selain itu, secara operasional melalui beberapa sektor seperti kesehatan, kesejahteraan social, kependudukan, dan pendidikan. Sehingga manusia dituntut untuk mampu berkompetensi dalam berinovasi untuk memacu pertumbuhan ekonomi dari segala bidang, meningkatkan kualitas SDM, berarti sama saja dengan investasi manusia untuk jangka panjang.

*Exchange rate* adalah nilai mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. *Exchange rate* yang menjadi salah satu indikator dalam sektor perdagangan di antara dua negara atau lebih, depresiasi yaitu kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal, sedangkan apresiasi yaitu penurunan harga valuta asing di negara yang bersangkutan

membuat eksportnya lebih mahal dan impornya lebih murah. Berikut pergerakan Exchange rate di negara ASEAN :



Sumber : World Bank

**Gambar 1.2**

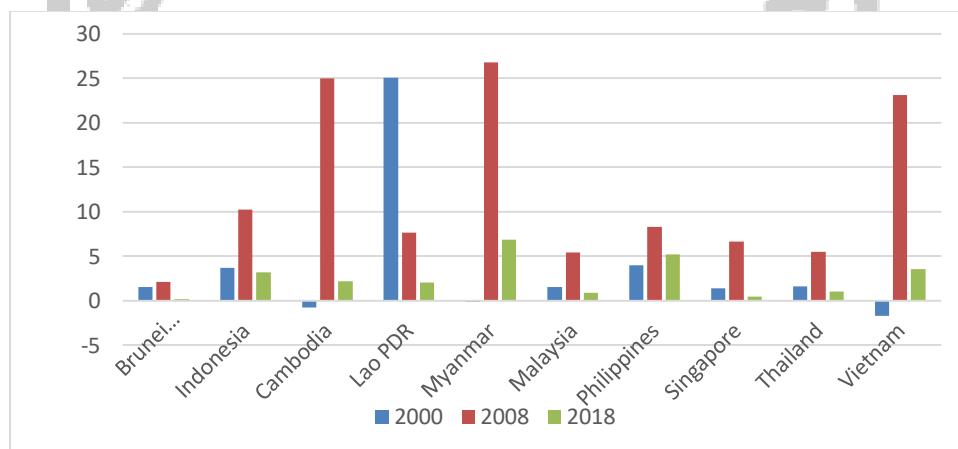
***Exchange rate di negara ASEAN (2000, 2008, dan 2018)***

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pergerakan *Exchange rate* atau nilai tukar di negara ASEAN pada periode tahun 2000-2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif, pada tahun 2000 rata-rata nilai tukar di negara ASEAN sebesar 3,44 juta US\$, pada tahun 2008 rata-rata sebesar 3,89 juta US\$ dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun rata-rata sebesar 5,09 juta US\$.

Selain nilai tukar, inflasi juga mempengaruhi perekonomian di suatu negara, Sukirno (2011) dalam bukunya menuliskan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian, salah satu akibatnya akan



berdampak pada perlambatan perekonomian. Inflasi adalah suatu pergerakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus menerus serta saling mempengaruhi dalam jangka waktu tertentu. Dalam Grafik 1.4 berikut menunjukkan pergerakan tingkat inflasi di negara ASEAN pada tahun 2000-2018 :



Sumber : World Bank

### Gambar 1.3

#### Pergerakan Inflasi Negara ASEAN (2000, 2008 dan 2018)

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata perubahan tingkat inflasi yang fluktuatif pada kisaran rata-rata 3,61 % di tahun 2000, Myanmar menempati posisi inflasi yang paling tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya pada kurun waktu 5 tahun terakhir dengan jumlah 6,9 % di tahun 2018, diikuti negara Filipina sebesar 5,2 % dan Vietnam sebesar 3,5%. Sedangkan Indonesia walaupun urutan inflasi yang tertinggi di ASEAN sebesar 3,2 % pada tahun 2018 tetapi cenderung stabil bahkan telah mampu menekan inflasi selama 1 periode pada awal tahun 2014 sebesar 6% menjadi 3% pada tahun 2018.

Sehingga berlandaskan latar belakang, isu-isu terkait dan penelitian sebelumnya maka penulis mempunyai ketertarikan dalam melakukan penelitian ini, karena pada penelitian sebelumnya terdapat banyak perbedaan seperti penggunaan variabel berikut, yaitu : inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Exchange rate*, angkatan kerja dan pendidikan sehingga dengan penambahan variabel tersebut akan adanya pembaharuan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita di negara ASEAN dengan periode yang lebih *up to date*. Sehingga penulis mengambil judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan di Negara ASEAN” Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap tingkat kesejahteraan di negara ASEAN ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap tingkat kesejahteraan di negara ASEAN ?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Exchange Rate* atau kurs terhadap tingkat kesejahteraan di negara ASEAN ?
4. Bagaimana pengaruh variabel angkatan kerja terhadap tingkat kesejahteraan di negara ASEAN ?
5. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan di negara ASEAN ?

## KAJIAN PUSTAKA

Aliman dan A Budi Purnomo (2001) mengemukakan bahwa investasi yang merupakan pembelian modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan dari penelitiannya bahwa investasi berkorelasi positif dengan GDP, sehingga dapat dikatakan bahwa jika investasi (I) naik maka GDP suatu negara akan meningkat dan sebaliknya, jika investasi turun maka GDP akan menurun.

Akhmad Fauzy (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto dengan pendekatan analisis data panel menggunakan variabel independen yaitu modal tetap bruto, pengeluaran pemerintah dan investasi asing langsung terhadap lima negara dengan PDB terbesar yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura dan Filipina. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi PDB pada lima negara ASEAN sebesar 96,89% sedangkan sisanya sebesar 3,103% dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga faktor tersebut.

Putu Oktavia (2007) penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita antara lain pertumbuhan penduduk, tabungan dan investasi selama yaitu periode sebelum krisis (1988-1997) dan periode sesudah krisis (1998-2006). Hasil regresi menunjukkan bahwa

pertumbuhan penduduk memiliki korelasi yang negatif terhadap pendapatan perkapita, pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan perkapita dalam kedua periode waktu tersebut. Sedangkan, Variable *Gross Domestic Saving (GDS)* yang digunakan sebagai pendekatan dari tabungan, tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan output dan pendapatan perkapita pada kedua periode tersebut disebabkan hanya sedikit bagias dari tabungan yang digunakan untuk investasi. *Gross Domestic Capital Formation (GDCF)* yang digunakan sebagai pendekatan dari investasi memiliki pengaruh yang berbeda dari dua periode tersebut, pada periode sebelum krisis variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita

Wilsa Road B.S (2011) dalam penelitiannya mengenai analisis factor-faktor yang mempengaruhi perekonomian di Singapura, mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan antara kurs dan GDP. Selain kurs, tenaga kerja juga memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat GDP. Sehingga perlu di ketahui bahwa input tenaga kerja meliputi kuantitas dan kualitas tenaga kerja seperti keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam peningkatan produktivitas suatu negara.

Yugo Febtiyanto (2016) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menjadi penentu pendapatan perkapita,

menggunakan pendekatan *Error correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil analisis Nilai Tambah Pertanian (NTP) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan, tetapi dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita. Tetapi, variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) meskipun berpengaruh positif tetapi tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Variabel kurs dalam jangka pendek tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita, namun dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ratonggi Siregar (2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk yang pesat seharusnya justru menyumbang terhadap kenaikan pendapatan perkapita karena akan menciptakan atau memperbesar permintaan agregat, terutama investasi. Pendidikan menjadi salah satu investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan sumbangan langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja, pendidikan berfungsi

menyiapkan input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja secara produktif karena kualitasnya yang selanjutnya mendorong output sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Pendapatan Nasional**

Sadono Sukirno (2016) Pendapatan nasional yaitu nilai barang dan jasa yang diwujudkan pada suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga merefleksikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)*, GDP adalah nilai semua barang dan jasa yang diproduksi didalam suatu negara pada periode tertentu. GNP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh factor-faktor produksi oleh warga negara yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatannya sedang dihitung.

### **Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan dan tingkat pembangunan sebuah negara, Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan sosial masyarakatnya makin membaik.

### ***Exchange Rate* atau Nilai Tukar**

Nilai tukar riil ialah rasio harga-harga di luar negeri dengan harga domestic yang diukur dengan satuan mata uang yang sama. Sedangkan, Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lainnya, atau nilai tukar riil mengukur harga barang dan jasa yang tersedia didalam negeri terkait dengan persediaan barang dan jasa di negaea lain.

### **Inflasi**

Sadono Sukirno (2006) mengemukakan bahwa inflasi ialah sebuah proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, keadaan ketika harga satu barang naik tidak dapat disebut sebagai inflasi, tetapi jika barang yang naik tersebut meluas dan menyebabkan naiknya harga barang-barang lain maka dapat disebut sebagai inflasi.

### **Foreign Direct Investment (FDI)**

Menurut Krugman dalam Sarwedi (2002) yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. FDI dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. FDI merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal.

## **Tenaga Kerja**

Dalam undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. tenaga kerja (*man power*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

### **1. Angkatan kerja**

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab.

### **2. Bukan angkatan kerja (*not in the labour force*)**

Bukan angkatan kerja (*not in the labour force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan.

## **Pendidikan**

Pendidikan menurut Webster New World dictionary merupakan suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan



watak. Pada suatu negara, pendidikan adalah kapabilitas untuk mempelajari dan mengembangkan technology agar terjadi kenaikan kualitas dalam proses terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis dan Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu jenis data sekunder (kuantitatif) yang bersumber dari *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF) dan Badan Pusat Statistika (BPS), data yang digunakan adalah data yang ada dari tahun 2000-2018 yang nantinya akan dilihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

### **Alat Analisis**

### **Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang mampu menjelaskan data lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar (Widarjono, 2013). Pada dasarnya analisis pada data panel digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

### **1. Common Effect Model (CEM)**

Sriyana (2014) menjelaskan pendekatan dengan *Common Effect Model* bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu ataupun individu, diasumsikan adanya perbedaan intersep dan slope yang dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*).

### **2. Fixed Effect Model (FEM)**

Metode Fixed Effect berasumsikan bahwa objek penelitian ataupun koefisien regresi (slope) tetap besar dari waktu ke waktu, dengan intersep yang bervariasi tetapi sloponya konstan antar individu/unit dan periode waktu. Model estimasi dapat dilakukan menggunakan dummy sesuai dengan definisi dan kriteria dari setiap asumsi, atau sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

### **3. Random Effect Model (REM)**

Sriyana (2014) menjelaskan pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstan disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat dari adanya perbedaan antar unit dan periode waktu yang terjadi secara random.

## **Uji Hipotesis**

Uji statistik terdiri dari uji secara parsial (uji-t), uji pengaruh bersama-sama (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini menggambarkan tentang data-data hasil dari penelitian sehubungan dengan penggunaan variabel penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari 10 negara di ASEAN. Data tersebut meliputi GDP perkapita, inflasi, FDI, *Exchange rate*, angkatan kerja, dan pendidikan.

**Tabel 1.1**

#### Statistik Deskriptif

Variabel	GDP (US\$)	INF (%)	FDI (%)	EXC (US\$)	AK (jiwa)	EDC (% gross)
Mean	10383.89	4.855043	5.229934	62.73902	28.843.601	73.74204
Maximum	58247.87	57.07451	28.01695	11667.83	131.962.824	120.6512
Minimum	342.1413	-2.314972	-2.757440	-12.50733	157020.0	17.28545
Std. Dev.	15575.44	6.915276	5.727784	846.4009	32921212	22.56554
Observations	190	190	190	190	190	190

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2019

## Hasil Regresi Data Panel

### 1. *Common Effect Model*

Hasil dari *Common Effect Model* yang diolah dengan E-views9 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Hasil Estimasi *Common Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-2.331064	1.567985	-1.486663	0.1388
INF	-0.007343	0.001899	-3.867170	0.0002
FDI	0.019439	0.004420	4.398070	0.0000
EXC	1.92E-05	1.31E-05	1.471997	0.1427
LOG(AK)	0.586968	0.097373	6.028019	0.0000
EDC	0.012593	0.001287	9.788269	0.0000

### 2. *Model Fixed Effect*

Hasil dari *Fixed Effect Model* yang diolah dengan E-views9 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-9.261323	1.837694	-5.039645	0.0000
INF	-0.007232	0.001899	-3.808211	0.0002

FDI	0.011749	0.004567	2.572510	0.0109
EXC	1.80E-05	1.31E-05	1.376283	0.1705
LOG(AK)	1.027639	0.116619	8.811903	0.0000
EDC	0.010209	0.001332	7.661389	0.0000

### 3. *Random Effect Model*

Hasil dari *Random Effect Model* yang diolah dengan E-views9 sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Hasil Estimasi *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-2.331064	1.567985	-1.486663	0.1388
INF	-0.007343	0.001899	-3.867170	0.0002
FDI	0.019439	0.004420	4.398070	0.0000
EXC	1.92E-05	1.31E-05	1.471997	0.1427
LOG(AK)	0.586968	0.097373	6.028019	0.0000
EDC	0.012593	0.001287	9.788269	0.0000

## Pengujian Kesesuaian Model

### 1. Uji Chow Test (F-Statistik)

Tabel 1.5

#### Uji F

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross Section F</i>	697.512470	9.175	0.0000
<i>Cross Section Chi Squares</i>	685.416327	9	0.0000

Berdasarkan tabel 1.4 dari hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai F-statistik dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *cross section F* dan *cross section chi square* dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross section F* dan *cross section chi square* masing-masing lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak  $H_0$  dan keputusan sementara model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Maka dari hasil uji diatas akan dilakukan uji untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *common effect model* menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

## 2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 1.6

### Uji Lagrange Multiplier

	Cross section	Time	Both
Bruesch Pagan	1300.489 (0.0000)	7.198067 (0.0073)	1307.688 (0.0000)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji LM diatas didapatkan nilai statistik sebesar 1300.489 dengan probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) sehingga menolak  $H_0$ , maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Maka dari hasil uji diatas akan dilakukan uji untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *fixed effect model* menggunakan uji Hausman test.

## 3. Uji Hausman

Tabel 1.7

### Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	51.557877	5	0.0000

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) dari *cross section random* sebesar 0.0000.

Dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross*

*section random* lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas menolak  $H_0$  Maka dengan demikian berdasarkan hasil uji Hausman model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

#### 4. Hasil Regresi Terbaik

Dari hasil regresi diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* Hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-9.261323	1.837694	-5.039645	0.0000
INF	-0.007232	0.001899	-3.808211	0.0002
FDI	0.011749	0.004567	2.572510	0.0109
EXC	1.80E-05	1.31E-05	1.376283	0.1705
LOG(AK)	1.027639	0.116619	8.811903	0.0000
EDC	0.010209	0.001332	7.661389	0.0000

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 EXC_{it} + \beta_4 AK_{it} + \beta_5 EDC_{it} + e_{it}$$

$$GDP_{it} = -9.261323 - 0.007232 INF + 0.011749 FDI \\ + 0.0000108 EXC + 1.027639 AK + 0.010209 EDC_{it} + e_{it}$$



Dimana :

GDP : Gross Domestic Produk Per Capita (US\$)

INF : Inflasi (%)

FDI : Foreign Direct Investment (%)

EXC : Exchange Rate (US\$)

AK : Angkatan Kerja (total)

EDC : Pendidikan (% gross)

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) / R-Squared

Berdasarkan hasil regresi dari data panel yang menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.990507 (99%), dari hasil tersebut dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan memberikan pengaruh terhadap GDP per capita yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan di negara ASEAN yaitu sebesar 0.990507 (99%) dan 1 % dijelaskan menggunakan variabel lainnya diluar model.

### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect Model* diatas, diperoleh f statistic sebesar 1304.248 dengan probabilitas f statistiknya sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%), yang berarti menolak Ho, maka variabel independen secara

bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu GDP percapita dalam artian bahwa variabel inflasi, fdi, nilai tukar, angkatan kerja, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan di negara ASEAN.

### 3. Uji Statistik T

Uji t-statistic menjelaskan variabel independent dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan  $\alpha$  5% . Kesimpulan menolak atau menerima hasil uji t ditampilkan dalam tabel 1.7 :

**Tabel 1.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
INF	-0.007232	0.0002	Signifikan
FDI	0.011749	0.0109	Signifikan
EXC	1.80E-05	0.1705	Tidak Signifikan
LOG(AK)	1.027639	0.0000	Signifikan
EDC	0.010209	0,0000	Signifikan
Dengan $\alpha$ 0,05 atau 5%			

Setelah dilakukannya uji regresi didapatkan hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan pada tabel 1.7. hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

**a. Pengaruh Inflasi terhadap GDP percapita**

Didapatkan nilai koefisien regresi = -0.007232 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < \alpha 5\%$  ( $0.0002 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat GDP per capita.

**b. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP percapita**

Didapatkan nilai koefisien regresi = 0.011749 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0109 < \alpha 5\%$  ( $0.0109 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel FDI memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP percapita.

**c. Pengaruh Exchange Rate (Nilai Tukar) terhadap GDP percapita**

Pada variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0000108 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1705 lebih besar dari  $\alpha 5\%$  ( $0.1705 > 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP per capita.

**d. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap GDP percapita**

Didapatkan nilai koefisien regresi = 1.027639 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP percapita.

### e. Pengaruh Pendidikan terhadap GDP percapita

Didapatkan nilai koefisien regresi = 0.010209 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat GDP percapita.

### Analisis Ekonomi

#### 1. Analisis Inflasi terhadap GDP perkapita

Inflasi yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < \alpha = 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.007232. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dinyatakan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan GDP perkapita sebesar 0.007232 %.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yugo Febtiyanto (2016) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang menjadi penentu pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu negara. Pada variabel inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan tetapi dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Perkapita, karena ketika terjadi kenaikan inflasi daya beli masyarakat akan menurun, disisi lain gairah masyarakat untuk menabung menjadi turun sehingga menurunkan

tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat yang berakibat kepada perekonomian yang lesu dan berimbas pada menurunnya pendapatan perkapita.

## **2. Analisis *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap GDP perkapita**

FDI yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0109 < \alpha = 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.011749. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada FDI sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 0.011749 %. Hal ini disebabkan investasi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri, dan sebuah negara membutuhkan dana dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Putu Oktavia (2007) pada penelitiannya menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk, tabungan dan investasi selama periode sebelum krisis (1988-1997) dan periode sesudah krisis (1998-2006). Pada periode sebelum krisis variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perkapita, sebaliknya pada periode setelah krisis memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini karena penerapan perbedaan kebijakan pemerintah yang menyangkut investasi, terutama penanaman modal asing (PMA) Pemerintah Orde Baru mengizinkan investor asing menggunakan sumber-sumber daya dan teknologi dari luar Indonesia,

memperbolehkan perusahaan-perusahaan untuk menyewa angkatan kerja asing, dan mengizinkan investor asing untuk mentransfer keuntungan ke negara asal mereka setiap saat.

### 3. Analisis *Exchange Rate* terhadap GDP perkapita

*Exchange Rate* yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.1705 > \alpha = 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.0000108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Exchange Rate* dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Hal ini berarti suatu negara tidak mampu mengatasi kondisi depresiasi yang berakibat meningkatnya barang dan jasa di luar negeri dibandingkan di dalam negeri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siska Mutiara Sofyana (2019) penelitian ini menunjukkan pengaruh nilai tukar (kurs), jumlah uang beredar, dan ekspor terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut hasil penelitian variabel nilai tukar (kurs) dan ekspor memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitiannya juga didukung oleh penelitian Jan Horas V dan Annaria Magdalena dkk (2015) yang berjudul pengaruh nilai tukar terhadap perekonomian di Indonesia hasilnya menunjukkan bahwa perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia.

#### 4. Analisis Angkatan Kerja terhadap GDP perkapita

Angkatan kerja yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 1.027639. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada angkatan kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 1.027639 %. Hal ini berarti suatu negara dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mendorong tingkat output yang meningkatkan GDP perkapita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratonggi Siregar (2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, dalam pemaparannya memang sesuai bahwa masyarakat yang sudah masuk dalam angkatan kerja memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah negara, pertumbuhan penduduk yang pesat seharusnya justru menyumbang terhadap kenaikan pendapatan perkapita sesuai dengan teori A. Hansen mengenai *Secular Stagnation* yang mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk justru akan menciptakan atau memperbesar permintaan agregat, terutama investasi.

## 5. Analisis Pendidikan terhadap GDP perkapita

Pendidikan yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.010209. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap GDP perkapita. Artinya apabila terjadi kenaikan pada pendidikan sebesar 1% maka akan meningkatkan GDP perkapita sebesar 0.010209%. Hal ini berarti suatu negara mampu meningkatkan mutu keterampilan dan produktivitas kerjanya, karena pendidikan mempunyai fungsi untuk dapat produktif dengan kualitas yang baik, yang mana dapat mendorong peningkatan output dan mendorong GDP perkapita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ratonggi Siregar (2017) penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, Selain itu, untuk menghindari permasalahan ketenagakerjaan yaitu tingginya tingkat pengangguran atau setengah pengangguran karena rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas kerja, serta keterbatasan lapangan kerja dan usaha yang lebih terbatas dari angkatan kerja. Pendidikan menjadi salah satu investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan sumbangan langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja, pendidikan berfungsi menyiapkan input dalam proses produksi yaitu



tenaga kerja agar dapat bekerja secara produktif karena kualitasnya yang selanjutnya mendorong output sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dari analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang terkait, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP perkapita. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi akan mengurangi GDP perkapita di negara ASEAN, karena ketika terjadi kenaikan inflasi daya beli masyarakat akan menurun, disisi lain gairah masyarakat untuk menabung menjadi turun sehingga menurunkan tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat yang berakibat kepada perekonomian yang lesu dan berimbas pada menurunnya pendapatan Per kapita.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP perkapita. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kenaikan jumlah FDI sebagai bentuk investasi akan meningkatkan pula jumlah GDP perkapita di negara ASEAN, karena investasi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri, dan sebuah negara membutuhkan dana dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi.

3. *Exchange rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GDP perkapita di negara ASEAN. Hal ini berarti kenaikan *exchange rate* tidak akan menaikkan GDP perkapita, karena ketergantungan suatu negara tidak mampu mengatasi kondisi depresiasi yang berakibat meningkatnya barang dan jasa di luar negeri di bandingkan di dalam negeri.
4. Angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP perkapita di negara ASEAN. Hal ini berarti kenaikan jumlah angkatan kerja akan meningkatkan GDP perkapita, karena suatu negara dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar atau kenaikan jumlah angkatan kerja dapat ditampung pada kesempatan kerja yang ada sehingga dapat mendorong tingkat output yang meningkatkan GDP perkapita.
5. Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP perkapita di negara ASEAN. Hal ini berarti kenaikan tingkat pendidikan akan meningkatkan GDP perkapita karena sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan baik mampu meningkatkan jumlah GDP perkapita di negara ASEAN, sehingga mampu mengimbangi negera-negara lainnya.

## Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di paparkan maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Penerapan kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat atau investasi di bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini sangat penting terutama pada kualitas pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja dengan keterampilan yang tinggi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern serta mampu menarik investasi.
2. Memperluas kesempatan kerja dengan mempermudah perizinan pendirian usaha, termasuk yang berasal dari luar negeri sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang semakin banyak.
3. Menumbuhkan investasi asing melalui infrastruktur yang lebih baik dan rata sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat, dan menumbuhkan iklim usaha lebih efisien.
4. Tetap menjaga kestabilan nilai tukar dan inflasi, dengan menggunakan instrumen moneter pada masing-masing negara.
5. Meningkatkan produktivitas dalam negeri agar mampu bersaing dengan negara-negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, dan A. Budi Purnomo. 2001. “Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 2, pp. 122-137.
- Febtiyanto, Y. (2016), “Pendapatan Per Kapita Sebagai Upaya Menghindari Middle Income Trap (Studi Kasus Indonesia)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mankiw, N. Gregory. (2012), “*Principles of Economics an Asian Edition*”. Penerbit Salemba Empat, Jakarta selatan.
- Oktavia, P. (2007) “*Analisis Makroekonomi: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Per Kapita*”, pp. 1–22.
- Siregar, R. (2017) ‘Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional’, *Seminar Nasional Prosiding Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (1), pp. 378–381.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta. Ekosiana.
- Sukirno, Sadono (2006) ‘Teori Pengantar Makro Ekonomi’ edisi ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Widarjono, Agus (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN